**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis siswa sekolah dasar, serta pengetahuan dan pengalamannya selalu bertambah dari waktu kewaktu, karena itu mereka diberikan peluang untuk menyadari pentingnya belajar IPA dengan memberikan pengalaman langsung yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Selain itu pendidikan IPA dapat membina kepribadian siswa, memupuk dan mengembangkan sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan untuk berfikir obyektif, kreatif, dan logis serta kritis, memberi bekal pengetahuan serta keterampilan dasar yang diperlukan guna mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Pengembangan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkunga, teknologi dan masyarakat, (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan.

 Pelajaran IPA diyakini sebagai pelajaran yang penting sesuai karakteristik siswa SD, karena IPA dapat mengungkap pengetahuan alam semesta yang berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Pendidikan IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

 Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Serta pendidikan IPA juga diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

 Melihat kenyataan ini, sangatlah tepat jika di SD diletakkan sebagai dasar keberhasilan suatu proses pendidikan dan awal peletak konsep dasar IPA, sebab dapat memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan.

Hal tersebut di atas merupakan harapan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya pada pendidikan dasar. Untuk mencapai hal tersebut maka, seorang guru perlu merencanakan, dan melaksanakan atau menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa dalam memahami prinsip dan konsep IPA, sehingga siswa sendiri yang menemukan prinsip dan konsep IPA tersebut, melalui proses pengkonstruksian pemikiran mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nikson (Ratumanan, 2002: 3) bahwa :

Pembelajaran adalah merupakan suatu upaya membantu siswa mengkonstruksi (membangun) konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, dengan kemampuannya sendiri melalui internalisasi sehingga konsep dan prinsip itu terbangun kembali.

Untuk itu hendaknya guru memandang pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga menekankan pada proses memahami konsep tersebut, sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Jika guru dalam mengajarkan IPA lebih menekankan pada proses yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk memahami masalah atau objek yang diamati, maka dapat membawa dampak positif bagi kemajuan belajar siswa yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikembangkan terus menerus seperti penyempurnaan kurikulum yang merupakan unsur yang amat penting dalam mencapai tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan dasar. Selain itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA yaitu peningkatan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan pengelolahan kelas, penyediaan buku ajar, penyediaan media pembelajaran, dan perlengkapan praktikum IPA di SD. Siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk diskusi kelompok atau mengeluarkan pendapat, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun kenyataannya di lapangan nampak hasil belajar pada mata pelajaran IPA masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang kota Makassar rata-rata masih di bawah standar nilai KKM, nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terungkap bahwa guru : (1) Dalam melakukan pembelajaran cenderung aktif menyampaikan informasi, sehingga kurang melibatkan siswa secara langsung baik individu maupun kelompok dalam bekerja sama dengan temannya dalam proses penemuan konsep materi yang diajarkan. (2) Kurang menggunakan metode yang bervariasi, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh, serta perhatian siswa kepada pelajaran menurun. (3) Kurang membimbing siswa dalam belajar, sehingga siswa sulit untuk memahami materi. (4) kurang memanfaatkan media/ alat peraga

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas belum maksimal. Guru hendaknya menciptakan suatu proses pembelajaran yang dinamis yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi atau informasi-informasi yang disampaikan, sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Maka dari itu seorang guru harus mampu melihat secara saksama kelebihan dan kekurangan dari siswa, agar tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran.

Apabila masalah tersebut di atas dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak buruk terhadap mutu dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, peneliti bersama guru akan mengkolaborasikan penyebab masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti untuk menentukan cara pemecahan atau penanggulangannya dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I kecamatan Mamajang kota Makassar.

Model pembelajaran tipe STAD sangat cocok digunakan untuk memecahkan masalah tersebut diatas, sebab model pembelajaran ini salah satu motode yang melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Dalam model pembelajaran STAD diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggung jawabkan (Sudjana, 2002).

Adapun kebosanan dan kejenuhan yang terjadi pada proses pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan metode yang bervariasi serta pemanfaatan alat peraga/ media pembelajaran, salah satunya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati contoh konkritnya sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik dan tingkat pemahaman siswa dapat meningkat.

Berpedoman pada penjelasan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang kota Makassar.

1. **Rumusan dan Pemecahan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar IPA dapat meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang kota Makassar ?

1. **Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti merancang pemecahan masalah melalui tindakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA, karena diyakini kesesuaiannya dengan masalah yang dikaji. Model pembelajaran STAD mampu melibatkan siswa secara aktif baik secara individual maupun kelompok dalam proses pembelajaran.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji I Kecamatan Mamajang kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
2. Bagi akademisi, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tentang kondisi objektif penggunaan metode resitasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian ilmiah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagi bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi lembaga pendidikan sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaa pembelajaran khususnya dibidang studi IPA.
7. Bagi Guru, sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran dengan melakukan inovasi pembelajaran, seperti dalam pemberian tugas-tugas kepada siswa sebagai latihan.
8. Bagi siswa, sebagai masukan tentang manfaat pengerjaan tugas sebagai bagian dalam meningkatkan kemampuan belajarnya melalui belajar di sekolah dan dirumah.